

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah: **“Peran Sektor Perikanan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Tambak Desa Durian Kabupaten Pesawaran)”**. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹
2. Sektor Perikanan ialah merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.²

¹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1990), h. 20.

² Adyaksa Dault, Abdul Kohar, Agus Suherman, “Analisa Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah”. *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2009), h. 17.

3. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.³
4. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu atau pun golongan tak mampu, yang tinggal didalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁴
5. Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran, kabupaten ini pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan.⁵

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), h. 2.

⁴ Ali Mustofa, "Implementasi Wakaf Produktif Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" 2016, h. 2.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014

6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁶

Dari beberapa istilah yang disebutkan diatas dalam penjelasan judul skripsi ini adalah suatu kajian secara ilmiah atas sebuah peristiwa yang ada berdasarkan pandangan ekonomi yang dibangun atas dasar ajaran tauhid dan prinsip-prinsip moral Islam tentang peran sektor perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Untuk mengetahui seberapa besar sektor perikanan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah dan menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan salah satu masalah ekonomi yang sudah menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup pembahasannya erat hubungannya dengan

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), h. 17.

disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi ekonomi islam. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia dipergustakaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang

Provinsi Lampung terletak di ujung paling selatan pulau Sumatera yang mempunyai luas 35.376,50 km², di sebelah barat berbatasan dengan selat sunda dan di sebelah timur dengan laut jawa. Lampung memiliki posisi yang strategis karena menjadi perlintasan utama jalur hubungan darat dan laut antara wilayah sumatera dan jawa. Lampung adalah salah satu wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dimana sektor pertanian dan sektor perikanan yang menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pembangunan ekonomi Provinsi Lampung. Sektor pertanian Lampung menghasilkan pertanian yang beragam seperti padi, jagung, lada, cengkeh dan kopi.⁷ Sektor perikanan yang terdiri atas perikanan air payau, dan air tawar menghasilkan perikanan yang beragam juga seperti udang, kepiting, ikan, lobster dan cumi-cumi.

Sektor perikanan terdapat diberbagai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Salah satunya yaitu terletak di Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran, merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan sejak tahun 2007 dengan penambahan kecamatan

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016

menjadi 11 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tatan, Negeri Katon, Tigenenng, Margah Punduh, Way Khilau, Way Ratai, dan Teluk Pandan.⁸ Kabupaten Pesawaran sedang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakatnya. Seperti yang tercantum dalam visi Kabupaten Pesawaran yaitu bersama masyarakat pesawaran mewujudkan cita-cita luhur, mewujudkan pesawaran yang maju, makmur dan sejahtera. Sedangkan misi Kabupaten Pesawaran salah satunya adalah optimalisasi sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif guna memperkuat perekonomian daerah.⁹

Berdasarkan data dari www.pesawarankab.go.id potensi lahan untuk usaha budidaya tambak di Kabupaten Pesawaran seluas 216,95 ha dengan produksi sebesar 2.383,35 ton, yang terdapat di Kecamatan Padang Cermin seluas 115,8 Ha dengan produksi 1.340 ton, Punduh pidada seluas 55 Ha dengan produksi sebesar 624 ton dan di Kecamatan Marga Punduh seluas 45,95 Ha dengan produksi 419,35 ton. Berikut tabel tentang potensi lahan untuk usaha budidaya tambak dikabupaten Pesawaran:

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2014, *OP.Cit.*

⁹ [Pesawarankab. go.id](http://Pesawarankab.go.id), 2016, (Diakses pada tanggal 2 Febuari 2017 pukul 13:30 WIB.)

Tabel 1.1
Potensi Lahan Usaha budidaya Tambak Kabupaten Pesawaran tahun 2016

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
Padang Cermin	115,8	1.340
Punduh Pidada	55	624
Marga Punduh	45,95	419,35

Sumber: www.pesawarankab.go.id

Selain data tersebut, data lain yang juga dikemukakan dalam situs resmi Kabupaten Pesawaran ini menyatakan bahwa hasil penangkapan ikan laut sebanyak 11.620,40 ton, perairan umum 8,10 ton, produksi budidaya laut sebanyak 107 ton, budidaya air payau sebanyak 10,213 ton, budidaya air tawar sebanyak 682,00 ton, produksi olahan perikanan diantaranya penggaraman 1.045 kg, kerupuk 3.200 kg, abon lele 50 kg, olahan rumput laut 30 kg, terasi 1.100 kg jadi konsumsi ikan perkapita 23.55 kg, kapita/tahun.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, (Diakses pada tanggal 23 April 2017 pukul 20:30 WIB.)

Tabel 1.2
Distribusi PDRB Kabupaten Pesawaran Atas Dasar Harga Yang Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2010-2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Konstruksi	9.4	9.41	9.77	9.98	9.15	9.15	9.42
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.9	13.87	13.71	13.15	12.88	12.88	13.06
Transportasi dan Pergudangan	2.11	2.03	2.04	2.17	2.49	2.49	2.62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.92	1	1.05	1.06	1.2	1.2	1.25
Informasi dan Komunikasi	2.6	2.68	2.76	2.288	3.04	3.04	3.17
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.41	0.41	0.43	0.44	0.42	0.42	0.43
Real Estate	1.94	1.96	1.96	1.96	1.95	1.95	1.97
Jasa Perusahaan	0.5	0.5	0.5	0.6	0.6	0.6	0.6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.39	3.27	3.43	3.56	3.78	3.78	3.8
Jasa Pendidikan	2.55	2.73	3.01	3.16	3.25	3.25	3.12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.59	0.58	0.58	0.62	0.62	0.64
Jasa Lainnya	0.69	0.69	0.66	0.64	0.71	0.71	0.72
Produk domestik regional bruto	100	100	100	100	100	100	100
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	46.29	45.86	44.83	44.84	44.53	44.53	43.86
Pertambangan dan Penggalian	0.84	0.94	1.14	1.22	1.29	1.29	1.26
Industri Pengolahan	14.25	14.42	14.48	14.21	14.54	14.54	14.5
Perdagangan Listrik dan Gas	0.4	0.4	0.3	0.3	0.4	0.4	0.5
Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, tahun 2016

Bila dilihat dari tabel 1.2 pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesawaran tahun 2010-2016, sektor pertanian, kehutanan dan kelautan mengalami penurunan yang cukup rendah dari tahun ke tahun. Penurunan

ini tidak hanya berakibat bagi Kabupaten Pesawaran tetapi juga berakibat buruk bagi para petani tambak. Seperti yang dialami oleh petani tambak Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dimana pada tahun 2016 hasil tambak mengalami penurunan hasil panen yang disebabkan tambak terserang penyakit. Adanya perkembangan penyakit yang menyerang usaha tambak di Desa Durian, menyebabkan para petani tambak mengalami kerugian yang cukup besar. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani reatif menurun dan hal tersebut membuat usaha tambak belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa sekitar.

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya. Pembangunan usaha tambak diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya yang maju..¹¹ Terkait hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk dapat mengembangkan usaha tambak dalam mencapai kesejahteraan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan dimana kegiatan ini mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan

¹¹ Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 65.

kesejahteraan dan pendapatan. Dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka (bumi), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al-Qashash:77).*¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya kita dapat hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita, dan juga jangan meninggalkan kehidupan dunia serta kenikmatannya. Berdasarkan pemahaman ayat tersebut seharusnya kita sebagai manusia mampu memanfaatkan kesempatan yang Allah SWT berikan, yaitu dengan cara mengelola sumber daya alam yang tersedia di bumi ini dengan baik dan benar.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), h. 315.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada peran sektor perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pesawaran khususnya pada petani tambak Desa Durian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian?
2. Bagaimana peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian, menurut perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisa bagaimana peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian.
- b. Menganalisa bagaimana peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian, menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dengan objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka sangat diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penilain merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Berkenan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fileld research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹³ Penelitian

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metedologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 185.

dilapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor terjadinya pengembangan tambak perikanan.

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁴

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer (pokok) suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada pihak petani tambak terkait dengan strategi yang diterapkan dalam sistem pengembangan usaha perikanan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca

¹⁴ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 43.

buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya.

b. Wawancara (interview)

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji. Adapun yang menjadi informasi adalah pengurus, pengawas, karyawan dan sebagai anggota yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah

¹⁵ *Ibid*, h. 42.

wawancara bebas tepimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas.¹⁶

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh petani dan karyawan tambak di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

¹⁶ Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 63.

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.¹⁸ Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dan sebagai perkiraan apa bila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua penelitiannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi tersebut, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.¹⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas.

¹⁸ *Ibid*, h. 118.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011), h. 3.

Dalam hal ini dengan memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari masyarakat Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha Perikanan

1. Pengertian Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya.²⁰

2. Jenis-Jenis Perikanan

Sistem perikanan tersusun oleh beberapa komponen yang memiliki berbagai bentuk interaksi yang kompleks. Sekurang-kurangnya sistem perikanan tersusun oleh tiga komponen yaitu sumberdaya ikan, habitat atau lingkungan dan manusia. Serupa dengan komponen tersebut, menurut Charles sistem perikanan menggambarkan bentuk yang lebih

²⁰ Youdastyo, Jurnal: *Tinjauan Umum Tentang Kompleks Wisata Perikanan* tersedia di: www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf.

detail yang tidak hanya melingkupi tiga komponen, tetapi juga sistem pengelolaannya serta berbagai faktor eksternal. Dalam kajian sumberdaya ikan, dinamika sumberdaya selain dipengaruhi oleh populasi seperti pertumbuhan, rekrutmen dan mortalitas, juga sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan iklim.²¹

Indonesia memiliki banyak jenis ikan air tawar dan payau, namun belum banyak yang memiliki nilai komersial dan dikenal masyarakat. Ikan air tawar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada perairan tropis dengan berbagai perbedaan pada dua musim dan kondisi iklim yang ada. Jenis ikan air tawar konsumsi yang banyak dikenal diantaranya:

1. Perikanan air tawar
 - a. Ikan kaper atau mas

merupakan ikan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Ada beberapa jenis ikan mas khas dijumpai di daerah Jawa Barat dan Jawa Timur. Di Jawa Barat, ikan mas sudah sangat akrab dengan pembudidayaan ikan air tawar. Masyarakat juga sangat gemar dengan ikan mas.

²¹ Johannes Widodo, Suadi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 38.

b. Ikan lele dumbo

Sejak lele dumbo mulai masuk ke Indonesia, lele mulai meroket ketenarannya. Ikan lele lokal tadinya masih dihindari oleh masyarakat umum. Namun dengan adanya lele dumbo, masyarakat mulai gemar dengan jenis ikan lele. Bahkan warung-warung makan banyak yang menyajikan jenis masakan dari lele dumbo. Saat ini pembudidaya lele dumbo sudah hampir ada di setiap sudut desa.

c. Ikan gurami

Merupakan ikan yang hanya dapat diminati kaum tertentu karena harganya mahal dan berukuran besar. Sekarang ikan gurami sudah mulai merambah ke seluruh lapisan masyarakat karena sudah banyak dibudidayakan gurami konsumsi dengan ukuran kecil. Dengan demikian, harganya lebih terjangkau oleh masyarakat.

d. Ikan nila

Secara fisik memiliki kemiripan dengan ikan mujahir juga mulai banyak peminatnya. Ikan nila mudah bernak dan mudah direkayasa atau dikawin silangkan. Hasil kawin silang ikan nila cepat besar dan berdaging besar. Selain untuk pasaran lokal, daging nila ada yang dijual sebagian komoditas ekspor.

e. Ikan bawal air tawar dan patin

Saat ini mulai mendapat tempat di masyarakat. Ciri ikan bawal adalah berduri banyak dan berdaging cukup gurih, sedangkan ikan patin berdaging lembek dan agak barbau langu. Selain itu, teknik

pemijahan ikan bawal air tawar dan patin lebih rumit karena harus mengendalikan pemijahan buatan.²²

2. Perikanan air payau

Udang adalah binatang yang hidup diperairan, khususnya sungai, laut atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua tempat yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman yang bervariasi. Udang memiliki sumber protein, mengandung antioksidan dan mengandung asam lemak omega-3, serta kandungan vitamin B12 dan vitamin D yang tinggi. Berikut ini adalah beberapa jenis udang yang biasa dikonsumsi antara lain:

a. Udang Jerbung

Udang jerbung disebut juga udang putih (*white shrimp*). Ciri-cirinya berkulit tipis dan licin, warna putih kekuningan dengan bintik hijau dan ada yang berwarna kuning kemerahan. Udang ini memiliki jenis-jenis lain seperti: udang peci, warna kulitnya lebih gelap dan berbintik hitam, udang bamboo warna kulitnya kuning berbecak merah seperti bambu, udang banana warna kulitnya kuning seperti kulit pisang

b. Udang Putih

Masih sejenis dengan udang jerbung, namun udang ini disebut udang putih karena warnanya bisa tetap putih saat dimasak.

²² Cahyo Saparinto, Rini Susiana, *Sukses Pembenihan Enam Jenis Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2013), h. 12-13

Saat mentah, warnanya juga lebih putih dan lebih bersih dari udang jerbung walaupun ukurannya tidak sebesar udang jerbung.

c. Udang Flower

Udang ini berwarna hijau kehitaman dengan garis melintang coklat, kulit dan kakinya agak kemerahan corak warnanya seperti bunga.

d. Udang Windu

Udang ini kulitnya tebal dan keras, berwarna hijau kebiruan dengan garis melintang yang lebih gelap, ada juga yang berwarna kemerah-merahan dengan garis melintang coklat kemerahan.

e. Udang Dogol

Udang ini kulitnya tebal dan kasar berwarna merah muda agak kekuningan. Udang dogol ada yang berwarna kuning kehijauan disebut yellow white shrimp. Saat mentah udang ini berwarna pink namun ukurannya tidak terlalu besar.

f. Udang Karang/Lobster

Udang ini sering disebut lobster dengan ukurannya ada yang besar dan kulitnya keras. Warna udang karang bermacam-macam ada yang hijau, coklat, coklat kemerahan dan hitam kebiruan, biasanya berbintik-bintik putih, merah atau coklat.

g. Udang rebon

Udang rebon sudah dikenal dimancanegara sebagai trasi shrimp. Udang rebon merupakan jenis udang yang berukuran kecil.

Secara fisik bentuk udang rebon sama dengan udang pada umumnya. Tetapi udang rebon memiliki ciri khusus, yaitu memiliki garis coklat kemerahan diruas tubuhnya. Udang rebon merupakan jenis udang yang hidup diperairan pantai yang dangkal dan berlumpur.²³

h. Udang Vannamei

Udang vannamei adalah udang yang berasal dari kawasan sub tropis. Akan tetapi, karena daya tahan udang ini yang cukup hebat, udang ini juga dapat dikembangkan didaerah tropis seperti Indonesia dengan teknik budidaya yang tepat. Udang vannamei memiliki keunggulan seperti tahan penyakit, pertumbuhannya cepat (masa pemeliharaan 100-110 hari). Namun demikian pembudidaya udang yang modalnya terbatas masih menganggap bahwa udang vannamei hanya dapat dibudidayakan secara intensif. Agapan tersebut ternyata tidaklah sepenuhnya benar, karena hasil kajian menunjukkan bahwa vannamei juga dapat diproduksi dengan tradisional. Bahkan dengan pola tradisional petambak dapat menghasilkan ukuran panen yang lebih besar sehingga harga perkilogramnya menjadi lebih mahal.²⁴

²³ *Ibid*, h. 18.

²⁴ Susilawati, *Panen Rupiah Dari Bisnis Pembesaran Udang*, (Jawa Barat: Air Publishing, 2016), h. 7- 41.

3. Pengembangan Usaha Perikanan

Persyaratan pengembangan usaha budidaya perikanan, antara lain ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi sumber daya air menyangkut kualitas dan kuantitasnya, dan lahan tanah menyangkut topografi, tekstur dan kesuburannya, disamping potensi sumberdaya manusia, teknologi budidaya tambak dan permodalan.

Menurut Muchtar Ahmad dalam Bittner (1989), pengembangan budidaya Perikanan amat tergantung pada beberapa kajian yang menyangkut rekayasa budidaya, pembesaran, gizi dan makanan, pengelolaan mutu air, dan penyakit. Di Indonesia, sistem budidaya dan jenis perikanan yang di budidayakan tidak berkembang pesat. Sistem budidaya perikanan yang sebenarnya yang merupakan kelanjutan dari turun temurun. Keterbelakangan ini tampak sekali jika dibandingkan dengan budidaya ternak unggas yang sudah agak maju. Pengembangan perikanan yang dibudidayakan dituntut melakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Upaya menginventarisasi jenis perikanan yang ada dialam
- b. Memilih jenis perikanan yang bernilai ekonomis dan paling komersial
- c. Domestikasi perikanan yang akan dibudidayakan
- d. Upaya penemuan teknik reproduksi perikanan secara buatan dengan lingkungan yang terkontrol.
- e. Pemilihan bibit yang unggul.

Dengan langkah tersebut, tampak bahwa masih luasnya permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan budidaya perikanan.²⁵

Persyaratan dalam kegiatan pengembangn budidaya, meliputi beberapa parameter-parameter teknis yang harus diperhatikan. Parameter-parameter teknis ini perlu diperhatikan, agar dalam oprasional usaha kegiatan budidaya perikanan dapat dilestarikan dan berkelanjutan. Parameter tersebut meliputi:

a. Kapasitas dan daya dukung lingkungan

Kapasitas dan daya dukung lingkungan adalah nilai suatu lingkungan yang ditimbulkan oleh interaksi dari semua unsur dan komponen fisika, kimia, dan biologi dalam suatu ekosistem. Daya dukung pesisir disuatu lokasi pertambakan ditentukan oleh mutu air tanah, sumber air, hidro oceanografi, topografi, klimatologi daerah pesisir dan daerah hulu, tipe dan kondisi pantai. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas dan kelestarian tambak. Selain itu juga menjadi faktor pembatas pada distribusi atau sebaran dan luasan areal pertambakan disuatu lokasi daerah pesisir, sesuai dengan tingkat teknologi budidaya yang diterapkan.

²⁵ Rohita Sari, "Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Di Kabupaten Tegal". (Program Studi Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2002), h. 15.

- b. Distribusi dan luas maksimum hamparan tambak serta tingkat teknologi yang diterapkan

Produksi perikanan disetiap hamparan lahan pantai dipengaruhi oleh luas unit tambak dihamparan tersebut, tingkat teknologi budidaya yang diterapkan, dan distribusi areal pertambakan sepanjang pesisir. Pada suatu hamparan pantai jumlah kebutuhan air untuk oprasional budidaya meningkat dengan bertambahnya luas areal pertambakan. Sampai batas luas tertentu, sumber air yang tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan dalam mutu dan jumlah yang memadai.

- c. Tata letak, desain, kontruksi

1. Tata letak dari suatu unit tambak harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjamin kelancaran mobilitas oprasional sehari-hari
- b) Menjamin kelancaran dan keamanan pasok air dan pembangunan
- c) Dapat menekan biaya kontruksi tanpa mengurangi fungsi teknis dari unit pertambakan yang dibangun
- d) Dapat mempertahankan aspek kelestarian lingkungan

2. Desain

Pembuatan desain suatu unit tambak berdasarkan pada kriteria perencanaan yang secara garis besar menyangkut hal-hal berikut:

- a) Kondisi pasang surut air
- b) Jumlah dan mutu air akan banyak berpengaruh terhadap teknologi yang diterapkan
- c) Lama waktu yang diterapkan untuk waktu pengisian, dan pengantian air tambak.
- d) Frekuensi dan besarnya presentase penggantian air
- e) Tingkat teknologi budidaya, pola dan waktu tanam.

3. Kontruksi

Kontruksi tambak yang kurang baik akan mengakibatkan tambak tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada umumnya, kontruksi tambak yang dilakukan secara manual mempunyai kelemahan menonjol yaitu pada kualitas tanggul. Oleh karena itu, agar tanggul cukup kuat, padat, kedap air dan tidak mudah longsor, maka pembuatannya agar menggunakan peralatan berat.

4. Sistem irigasi

Sistem irigasi yang dikembangkan agar memenuhi tujuan, sebagai berikut:

- a) Dapat menjamin kelancaran dan keamanan pasok serta buang air tambak

- b) Mendistribusikan air yang efektif dengan sistem *drain* yang mampu membersihkan kotoran dan membuang air limbah.²⁶

Analisis SWOT merupakan cara lain yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha perikanan. Analisis SWOT yang terdiri dari unsur kekuatan, kelemahan, peluang ancaman menunjukkan bahwa pengembangan usaha budidaya perikanan memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman. Pengembangan usaha budidaya dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal meningkatkan
2. Meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pasar
3. Meningkatkan potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi perikanan.²⁷

4. Usaha Dalam Perspektif Islam

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut

²⁶ *Ibid*, h. 25.

²⁷ Hijjah Rahmawati, Dede Hartono, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar" (Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, 2006).

atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan usaha dapat dilakukan seseorang diri atau berkelompok.²⁸

Dalam Islam, bekerja adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan bertawakal kepada Allah swt. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan.²⁹ Allah swt sangat menghargai orang yang berusaha karena seseorang yang berusaha berarti ia telah menunaikan suatu kewajiban. Berikut merupakan landasan dasar seorang Entrepreneur dalam mengikuti jejak Rasul dalam perilaku bisnis dalam surat At-Taubah ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja keras, sehingga menjadi manusia yang mampu dalam berekonomi dan Allah pasti membalas semua apa yang telah dikerjakan. Bekerja karena Allah semata dengan aneka amal yang

²⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19.

²⁹ Yusuf Qordhowi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 21.

³⁰ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, Tafsir*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 31.

shaleh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberikan ganjaran untuk amal yang dikerjakan diakhirat kelak.

Dalam melakukan bisnis atau usaha tentulah seseorang perlu bekerja. Bekerja adalah sebuah aktifitas yang menggunakan daya yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian Allah. Sikap Islam terhadap bekerja dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk bekerja.³¹ Karena pentingnya bekerja dalam Islam, maka ada etika atau adab-adab tersendiri dalam bekerja, diantaranya:

- a. Bekerja sebagai ibadah
- b. Bekerja sebagai sebuah amanah
- c. Bekerja dengan bersungguh-sungguh
- d. Bekerja dengan ikhlas karena Allah
- e. Menghargai waktu
- f. Bekerja sesuai dengan aturan, tidak melanggar prinsip-prinsip syari'ah
- g. Jujur dan amanah
- h. Bekerja dengan pengetahuan
- i. Bekerja dengan memiliki keahlian.³²

³¹ Madnasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Bandar Lampung: Permata Printing Solution, 2012), h. 4.

³² *Ibid*, h. 5-11.

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan beberapa prinsip berikut:

- a. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).³³

Ayat diatas menjelaskan tentang kondisi bagaimana manusia dalam menafkahkan harta yang dimiliki dan seberapa besar harta mereka yang dikeluarkan dijalan kebaikan dengan bersodakoh atau membayar zakat maka manusia tersebut akan memperoleh kedudukan yang mulia serta akan mendapatkan hikmah dalam kebaikan.

- b. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian
- c. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik
- d. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat
- e. Pekerjaan diawali dengan semangat dengan etos kerja dan semangat kerja yang tinggi
- f. Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang ia kerjakan

³³ Muhammad Amin Suma, *Op.Cit*, h. 45.

g. Ajaran islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia³⁴

B. Tinjauan Umum Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.³⁵ Orang yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu pun batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan harus lah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses

³⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadai Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 27.

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 2.

pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.³⁶

Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.³⁷

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun

44. ³⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

³⁷ *Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.*

spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.³⁸

Sedangkan menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality humen life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.³⁹

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.⁴⁰ Masalah pembangunan memiliki visi memberdayakan manusia dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan dirinya ditengah-tengah masyarakat lainnya.⁴¹

³⁸ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-8665-05-6, h. 15.

³⁹ *Ibid*, h.15.

⁴⁰ Astriana Widyastuti, "Analisi Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Perkerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", *Ekonomik Development Analisis (Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2012).

⁴¹ Kementerian Kelautan Dan Perikanan, *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sektor Perikanan*, Jakarta 2011, h. 23

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhunya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan materil.⁴² Adapun menurut Muhmmad Abdul Mannan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴³

Tujuan ekonomi islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah dalam timbangan kebaikan. Menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi dua unsur materi dan spiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, antara lain:

2-3 ⁴² Adiwirman, A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.

⁴³ *Ibid*, h. 10

1. Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam Al-Quran serta Hadist Nabi yang menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan antaranya yaitu:

- a) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain
- b) Nikmat pakaian dan perhiasan
- c) Nikmat tempat tinggal
- d) Nikmat dalam rumah tangga.

2. Unsur Spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁴⁴ Indikator kesejahteraan menurut Islam merujuk pada Al-Quran Surat Quraisy dalam Ayat 3-4 yang berbunyi:

⁴⁴ Yusuf Qordhawi, *Op.Cit*, h. 64.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ
مِّنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyembah kepada Allah (Pemilik Ka'bah)

Mengandung makna bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-bener menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khaliq. Sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

b. Menghilangkan Lapar

Mengandung makna bahwa dalam Al-Quran surat Al-Quraisy ayat 4 yang diawali dengan ketegasan tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada kita adalah Allah. Kepada setiap umatnya bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu, kelompok maupun orang-orang

⁴⁵ Al-Quran Surat Quraisy dalam Ayat 3-4

tertentu saja. Hal ini juga mengandung makna secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan menghilangkan lapar bukan kekenyangan apalagi sampai berlebih-lebihan.

c. Menghilangkan Rasa Takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika perampokan, pemerkosaan, bunuh diri, dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh serta membuat sistem yang menjaga kesolehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.⁴⁶

3. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata *qflahah-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup.⁴⁷

Falah, kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan diakhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat yang memberikan dampak yang disebut *masalahah* segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai mahluk yang paling mulia.

⁴⁶ Yusuf Qordhawi, *Op.Cit*, h. 68.

⁴⁷ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2.

Menurut as-shabiti, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*ealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:⁴⁸

Kesejahteraan holistik dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

⁴⁸ *Ibid*, h. 6.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁴⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beribadah dan mencari rezeki serta berbuat baik kepada sesama manusia dan jangan lupa selau mengingat sang pencipta (Allah SWT).

- a. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam

⁴⁹ Al-Quran Surat Al-Jumu'ah Ayat 10

telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁵⁰

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.⁵¹

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Muhammad Nejatullah Siddiqi, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain:⁵²

⁵⁰ Surya Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi", (Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 35

⁵¹ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

⁵² Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, terjemahan Anas Sidik dari judul aslinya "*The Economic Enterprise in Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 15.

- a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- d. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- e. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Adapun beberapa sifat *masalahah*, antara lain:

1. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalahah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalahah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁵³

⁵³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, h. 164.

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.⁵⁴

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁵⁵ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar atau pun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima diatas, yang apa bila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.⁵⁶ Seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*masalahah ad-diin wa ad-dunya*) merupakan tujuan utamanya.”

⁵⁴ *Ibid*, h. 165.

⁵⁵ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h. 101-105

⁵⁶ *Ibid*, h. 164.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁵⁷
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁵⁸

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam AS, terdapat dalam Q.S Thaha ayat 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنْ الْجَنَّةِ
 ا فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ
 فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

⁵⁷ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, h. 164.

⁵⁸ *Ibid*, h. 78.

*Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”.*⁵⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus selalu berusaha dalam mencapai kesejahteraan dengan cara yang baik dan diridhoi oleh Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, sejahtera tidak hanya sekedar dari materi tetapi kesejahteraan secara batin (uhrowi).

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

⁵⁹ Al-Quran Surat Thaha Ayat 117-119

- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer maupun sekunder (the kamili). Karena hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁶⁰

Dalam Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

⁶⁰ *Ibid*, h. 89

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dody Yuli Putra, program pascasarjana Universitas Andalas tahun 2011, yang berjudul “Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia: Analisis Input-Output” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis analisis *input-output* dengan dibatasi analisis deskriptif, analisis antar sektor (*linkage analysis*), analisis angka pengganda (*multiplier analysis*), hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran sektor perikanan dalam perikanan Indonesia masih sangat kecil, hal ini ditunjukkan bahwa kecilnya *multiplier effect*.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rohita Sari, program pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2002, yang berjudul “Strategi Pengembangan Budidaya Tambak Di Kabupaten Tegal” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan analisis data analisis SWOT, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa produksi udang windu (1995-2001) terjadi penurunan volume produksi.⁶²

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Barokah, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2008, yang berjudul “Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Sub Sektor Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo” Metode dasar yang

⁶¹ Dodi Yuli Putra, “ Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia: Analisis Input-Output”, (program pascasarjana Universitas Andalas tahun 2011).

⁶² Rohita Sari, *OP.Cit*, h. 89.

digunakan Deskriptif analisis, jenis data yang digunakan data sekunder (BPS,BAPPEDA,dinas terkait) dilengkapi data primer, metode analisis data adalah analisis Tipologi Klasen, Hasil penelitian menunjukkan perikanan tambak terdiri dari komoditi potensial (bandeng, udang windu) dan komoditi terbelakang (tawas, udang campur).⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Adinugroho, fakultas geografi Universitas Gajah Mada tahun 2016, yang berjudul “Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk Pengembangan Ekonomi Dibagian Selatan Gunung Kidul” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data sekunder dan penelitian dilakukan di 6 kecamatan yaitu, panggang, purwosari, tepus, saptosari, tanjungsari dan girisubo, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perikanan di tepus merupakan unggulan dan prospektif, sub sektor perikanan di saptosari, tanjungsari, panggang, dan di girisubo tidak prospektif.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Triarso, program study pemanfaatan sumberdaya perikanan jurusan perikanan Universitas Diponegoro tahun 2012, yang berjudul “Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah” Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi lapangan di masing-masing kabupaten/kota pantura jawa tengah, Hasil penelitian

⁶³ Umi Barokah, “Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Sub Sektor Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo”, (Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2008).

⁶⁴ Gilang Adinugroho, “ Potensi Sub-Sektor Perikanan Untuk Pengembangan Ekonomi Dibagian Selatan Gunung Kidul”, (Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada tahun 2016).

menunjukkan potensi sumberdaya perikanan tangkap di pantura jawa tengah, terindikasi telah mengalami *overfishing*.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti Ismail, M.R. Yantu, Howara Dafina, Universitas Palu, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, yang berjudul “Pengembangan Strategi Usaha Tambak Udang Windu Pada Kelompok Tani Pogoyuman Di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap seluruh petani usaha tambak udang windu sebanyak 24 orang, analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan SWOT, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha tambak udang windu perluasan lahan sangat besar dengan hasil pendapatan rata-rata juga cukup besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa posisi strategi yang digunakan usaha tambak udang windu berada pada kudaran I (agresif).⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Nurhayati, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, yang berjudul “Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap Di Kawasan Pangandaran” dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dilakukan secara purposive diperoleh dari 5 orang pegawai dinas kelautan dan perikanan kabupaten ciamis provinsi jawa barat, data sekunder priode 1999-2009

⁶⁵ Imam Triarso, Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah tahun 2012, *Jurnal saintek perikanan* Vol. 8, No 2, 2013: 6-1

⁶⁶ Sriyanti Ismail, M.R. Yantu, Howara Dafina, “Pengembangan Strategi Usaha Tambak Udang Windu Pada Kelompok Tani Pogoyuman Di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol”, (Universitas Palu 2014).

mengenai data produksi perikanan tangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan optimal berdasarkan hasil dari berbagai rezim pengelolaan perikanan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Adhyaksa Daul, Abdul Kohar, dan Agus Suherman, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro penelitian ini dilakukan pada tahun 2009, yang berjudul “Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis input output, hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perikanan mempunyai kontribusi masih kecil pada perekonomian Jawa Tengah.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ine Maulina, Asep Agus Handaka, Indah Riyantini, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran penelitian ini dilakukan pada tahun 2012, yang berjudul “Analisis Prospek Budidaya Tambak Udang Di Kabupaten Garut” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya udang vanamei di Mekarsari Kabupaten Garut dilakukan secara intensif dengan nilai R/C sebesar 1,9 dan hasil perhitungan matriks berada pada kuartan I yang cenderung mendukung strategi agresif (S-O).⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Peny Kusumawati, Abdul Rosyid, Abdul Kohar, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas

⁶⁷ Atikah Nurhayati, “Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap Di Kawasan Pangandaran”. *Jurnal Akuatika*, Vol. IV No. 2 (September 2013)

⁶⁸ Adhyaksa Dault, Abdul Kohar, Agus Suherman, *Op.Cit*, h. 87.

⁶⁹ Ine Maulina, Asep Agus Handaka, Indah Riyantini, “Analisis Prospek Budidaya Tambak Udang Di Kabupaten Garut”. *Jurnal Akuatika*, Vol. III No. 1 (Maret 2012)

Diponegoro penelitian ini dilakukan pada tahun 2010, yang berjudul “Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Perikanan Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Pada Alat Tangkap Cantrang (*Boat Saine*) Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Rembang” metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat survey bahwa pada usaha berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan pemerintah.⁷⁰

⁷⁰ Peny Kusumawati, Abdul Rosyid, Abdul Kohar, “Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Perikanan Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Pada Alat Tangkap Cantrang Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Rembang”. *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 6 No. 1, 2010

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Tambak

Pertambakan di Desa Durian sudah ada pada tahun 1990. Pada masa itu, masyarakat Desa Durian membuka pertambakan secara tradisional dipinggiran laut. Para perambah perlahan menggali tanah untuk membuat petakan tambak secara sederhana dengan alat seadanya dan kanal untuk mengalirkan air laut ke dalam petakan tambak. Semakin hari jumlah petambak semakin banyak, jumlah gubuk-gubuk untuk menunggu tambak juga bertambah. Para petambak melakukan budidaya tambak secara semi tradisional, dengan artian hanya menggunakan alat-alat yang sederhana dan sedikit tambahan pakan pabrik. Jenis perikanan yang dibudidaya adalah udang, hasil panen dipasarkan ke pasar lokal dan pengepul, mereka bebas melakukan penjualan ke manapun mengikuti harga yang sesuai. Perkembangan jaman semakin maju para petani tambak mulai mengenal budidaya udang dengan menggunakan alat yang modrn demi untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal.⁷¹

⁷¹ Bapak Toha, Petani tambak udang vanamei, *Wawancara*, 2 Juli 2017

2. Visi dan Misi Petani Tambak

Visi petani tambak adalah Menjadi peternak yang konsisten dan memberikan kualitas udang vanamei yang berkualitas. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Membudidayakan udang vanamei dengan gaya petani modern
- b. Memberdayakan masyarakat sekitar
- c. Memanfaatkan sumber daya yang ada
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Tujuan Didirikannya Tambak

Berdirinya tambak udang tidak terlepas dari tujuan yang dimiliki oleh para petani tambak. Tujuan tersebut adalah memanfaatkan sumberdaya alam dan memberdayakan masyarakat Desa Durian dan sekitarnya.⁷²

B. Gambaran Umum Desa Durian

Desa Durian merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Durian terdiri dari empat dusun dan 15 RT, yaitu dusun durian induk, dusun warnasari, dusun tegal arum, dan dusun pakuan.

Dalam menjalankan dan menunjang pelaksanaan pemerintahannya, Desa Durian di dukung oleh struktur organisasi. Struktur merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi, hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerja sama yang

⁷² *Ibid*

teratur dan sistematis. Struktur sebagai landasan kerja yang dimaksud agar mereka melaksanakan tugas dengan terarah dan sesuai dengan bidangnya masing-masing, juga untuk menanamkan sifat tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebagai acuan karena mereka harus berkoordinasi bila terjadi permasalahan didalam pekerjaan mereka. Dengan adanya pembangian tersebut diharapkan akan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. dimana struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi. Dibawah ini ialah struktur susunan pemerintahan Desa Durian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur Pemerintahan Desa Durian

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Fauzi
2	Sekretaris Desa	Misriyadi.Sp
3	Bendahara Desa	Mahzur
4	Kaur Pemerintahan	Rapudin
5	Kaur Kesra	Cipto Adi Prayitno
6	Kaur Pembangunan	Asmaudin
7	Kaur Umum	Nurjanah
8	Kaur Administrasi	Feri Andik.S.Pd
9	Kaur Keuangan	Basuki
10	Kepada Dusun I	Musman
11	Kepada Dusun II	Ladaik
12	Kepada Dusun III	Darmawan
13	Kepada Dusun IV	Ansori

Sumber: Profil Desa Durian

1. Keadaan Geografis Desa Durian

Desa Durian adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Desa Durian memiliki luas kurang lebih 15 km² dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sanggi

Sebelah Selatan : Desa Gayau

Sebelah Timur : Laut

Sebelah Barat : Desa Padang Cermin.

Lahan di Desa Durian mayoritas dimanfaatkan untuk pemukiman, pertambakan dan perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 4, dan 1 mushola. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Durian terdapat 4 TPA dan sarana pendidikan yang lain seperti Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 1 berada di dusun warnasari, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 yang ada di dusun tegal arum dan dusun durian induk. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di Desa Durian seperti Puskesmas dan Posyandu.

2. Keadaan Demografi Desa Durian

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Durian mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku (heterogen). Sampai tahun 2016 jumlah

penduduk di Desa Durian mencapai 4.067 jiwa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah penduduk Desa Durian Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase
1	Laki-laki	2.052	50,4 %
2	Perempuan	2.015	49,6 %
	Jumlah	4.067	100 %

Sumber: Monografi Desa Durian 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan tidak jauh berbeda meskipun lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.342.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Mata pencarian penduduk Desa Durian adalah mayoritas sebagai nelayan dan petani. Namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang, pegawai, buruh, montir dan wiraswasta.

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama priode waktu yang ditentukan (biasanya satu tahun). Pendapatan masyarakat Desa Durian pada masing-masing pekerjaan yang dimiliki, namun pendapatan masyarakat tersebut tergolong masih rendah mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Disamping itu juga kesadaran akan pendidikan yang kurang

menyentuh terhadap masyarakat yang menjadikan pekerjaan sebagai buruh diluar kota misalnya ke Jakarta, bagi para lulusan SMP maupun SMA. Mereka yang berijazah SMA, bekerja di Jakarta dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Durian

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan lokasi geografisnya. Hal ini terpenuhi apabila masyarakat Desa Durian memiliki penghasilan yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan anak atau keluarga. Namun sampai saat ini tingkat pendidikan masyarakat Desa Durian masih rendah, mayoritas hanya lulusan sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

d. Keadaan Sosial dan Lingkungan

Desa Durian memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk desa Durian ialah pemeluk agama Islam dan sedangkan pemeluk agama minoritas

adalah agama Kristen. Namun dengan demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di Desa Durian hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.⁷³

C. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Durian

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa dalam Ekonomi Islam, Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan materil.⁷⁴ Adapun menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan Desa Durian berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview) dan Observasi yang ditujukan langsung kepada karyawan tambak udang di Desa durian:

⁷³ Misriyadi Selaku Sekertaris Desa Durian, *Wawancara* dengan penulis, 10 Juli 2017

⁷⁴ Andiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h. 2-3.

1. Pendapatan

Tabel 3.3
Pendapatan Responden

No	Nama Responden	Pekerjaan	Gaji (Upah)
1	Bapak Putu	Pemilik	Rp. 10.000.000-15.000.000
2	Bapak Alung	Pemilik	Rp. 10.000.000-15.000.000
3	Bapak Kuncoro	Pemilik	Rp. 10.000.000-15.000.000
4	Bapak Mamo	Pemilik	Rp. 10.000.000-15.000.000
5	BapakToha	Pemilik	Rp. 10.000.000-15.000.000
6	Bapak Rozi Ali	Karyawan/Pekerja	Rp. 500.000-800.000 + Bonus
7	Bapak Toyo	Karyawan/Pekerja	Rp. 500.000-800.000 + Bonus
8	Bapak M.Rizki	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
9	Bapak Hasan	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
10	Bapak Karman	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
11	Bapak Agus	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
12	Bapak Wahyu	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
13	Bapak Agung	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
14	Bapak Kardi	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000
15	Bapak Umar	Karyawan/Pekerja	Rp. 1.000.000-1.500.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa kesejahteraan ekonomi karyawan tambak belum terjadi secara merata. Terdapat petani yang masih memiliki pendapatan dibawah satu juta yaitu sebanyak 2 orang.

2. Tingkat kesejahteraan responden

a. Perumahan atau Pemukiman

Rumah adalah tempat berteduh setiap masyarakat dari panas matahari maupun hujan. Hal ini digunakan pemerintah untuk memenuhi tingkat kesejahteraan sebuah keluarga karena rumah juga merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap keluarga. Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kepemilikan rumah pekerja/karyawan

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Setelah bekerja ditambak	Milik Sendiri	13	87%
		Sewa	-	0%
		Milik Orang Tua	2	13%
		Lainnya	-	0%
Total			15	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari seluruh responden telah memiliki rumah sendiri sebanyak 12 orang dan bertambah 1 orang sehingga menjadi 13 orang. Dan 2 orang sisanya masih tinggal bersama orang tua. Selain kepemilikan rumah, keadaan rumah juga dapat menjadi tolak ukur dalam indikator perumahan. Dan keadaan rumah pekerja tambak di Desa Durian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jenis lantai Rumah pekerja/karyawan

NO	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
2	Setelah bekerja ditambak	Tanah	0	0%
		Semen	2	13%
		Keramik	11	74%
		Lainnya	2	13%
Total			15	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pekerja telah memiliki rumah dengan lantai yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tambak udang, sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja atau masyarakat sekitar. Selain

jenis lantai rumah, dalam indikator pemukiman yang lain ialah kepemilikan fasilitas kamar mandi didalam rumah. Setelah melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa seluruh pekerja/karyawan di Desa Durian telah mempunyai fasilitas kamar mandi dirumahnya.

Selanjutnya yaitu jenis penerangan rumah yang juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam indikator perumahan atau sebuah pemukiman. Desa Durian sudah lama menggunakan penerangan dengan listrik karena sudah terdapat listrik PLN yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Durian. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa seluruh pekerja/karyawan tambak telah menggunakan fasilitas listrik dari PLN baik sebelum memulai bekerja ditambak maupun sesudah memulai bekerja ditambak.

b. Pola Konsumsi

Makanan adalah kebutuhan primer atau pokok yang harus dipenuhi setiap hari. Makan minimal dua kali sehari serta makanan bergizi sangat dibutuhkan oleh tubuh. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada responden didapatkan hasil baik sebelum maupun sesudah adanya tambak udang, seluruh responden telah dapat memenuhi kebutuhan makan minimal dua kali sehari. Dalam pemenuhan kebutuhan gizi, kandungan gizi yang dibutuhkan tersebut ada dalam lauk pauk yang bisa kita konsumsi yaitu telur,

ikan-ikanan, serta daging. Tingkat pola konsumsi sebuah keluarga dapat menggambarkan tingkat mana kondisi perekonomian keluarga tersebut. Dari hasil wawancara bahwa masyarakat Desa Durian dapat memenuhi kebutuhan gizi yakni mengonsumsi lauk pauk sebelum maupun sesudah adanya tambak udang.

c. Membeli Pakaian

Pakaian juga merupakan kebutuhan pokok dimana fungsi dari pakaian tersebut salah satunya menghindari panas. Terdapat banyak macam pakaian yang menjadi kebutuhan misalkan pakaian sehari-hari, pakaian sekolah atau bahkan pakaian pesta. Dari hasil wawancara bahwa terdapat 13 responden yang dapat membeli pakaian minimal satu kali dalam setahun. Meskipun demikian masih terdapat 2 responden yang belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut dalam satu tahun sekali.

3. Tingkat Pengeluaran Responden

a. Biaya Pendidikan Anak

Tingkat pengeluaran responden dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah. Dari wawancara sebelum maupun sesudah adanya tambak udang penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 13 orang dan sisanya 2 orang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 7 orang , 2 orang memiliki anak usia

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 orang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD). Dari wawancara yang dilakukan kepada responden yang bekerja ditambak terdapat 13 orang yang mampu menyekolahkan anaknya dari hasil bekerja ditambak udang.

b. Kesehatan

Dari hasil wawancara di Desa Durian tentang kesehatan sebelum dan sesudah adanya tambak menunjukkan bahwa responden dan keluarganya yang telah mampu berobat secara medis di puskesmas dan dapat membayar penuh biaya pengobatan ada 6 orang, dimana 6 diantaranya sudah memakai fasilitas BPJS yang sangat diperlukan bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Dan 3 petani lainnya diketahui mereka belum mampu untuk membayar penuh dalam pengobatan medis di puskesmas setempat.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peran Usaha Tambak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Durian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bukan persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat, lebih banyak mempunyai kualitatif, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal institusi kelompok masyarakat itu sendiri. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin.

Perekonomian bagi keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping faktor-faktor lain. Berkaitan dengan masalah ekonomi, kondisi ini menekankan bagi seorang kepala rumah tangga untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga serta memperoleh kebahagiaan. Dalam memperoleh standar kecukupan, manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja merupakan suatu bentuk dari ibadah kepada Allah SWT

karena manusia diantara tabiatnya adalah mahluk sosial dan pekerja, mahluk yang memiliki hawa nafsu dalam bekerja, berpikir dan mengekspresikan hawa nafsu manusia dituntun dengan prinsip-prinsip ilahiyah. Agar segala bentuk pekerjaan yang telah dikerjakan mendapatkan nilai spiritual sekaligus material dan tidak sia-sia disisi Allah SWT, terlebih lagi pada mereka yang bekerja dengan memperhatikan jalan yang makruf dan halal untuk menafkahi keluarganya.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Durian dengan jumlah penduduk 4067 jiwa dengan luas wilayah kurang lebih 15 km² merupakan daerah pesisir dan perbukitan. Sangat memungkinkan masyarakat Desa Durian tersebut bermata pencarian sebagai nelayan dan petani, terlebih lagi tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dan minimnya *skill* atau kemampuan dibidang tertentu. Meskipun demikian pemuda masyarakat Desa Durian lebih memilih bekerja diluar daerah karena menganggap bekerja sebagai penjaga tambak, bukanlah pekerjaan yang baik bagi dirinya. Selain itu masyarakat berasumsi bahwa pekerjaan sebagai karyawan penjaga tambak memiliki resiko yang besar dan termasuk pekerjaan yang melelahkan, maka dari itu mereka menginginkan gaji yang lebih besar, mencari pengalaman baru dan menambah relasi atau hubungan pertemanan, hal tersebut dapat didapatkan jika mereka keluar kota atau keluar daerah.

Sektor perikanan mempunyai peran bagi pembangunan perekonomian di wilayah Indonesia, mengingat luas perairan yang lebih besar dibanding luas daratan dengan potensi perikanan yang sangat banyak dan beragam. Namun pembangunan tersebut tidak akan berjalan jika tidak didukung dengan sumber daya manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu penggerak atau pelaksana sebuah pembangunan. Untuk itu pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas demi tercapainya sebuah pembangunan yang maksimal.

Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 dalam pasal 1 angka 7 disebutkan bahwa pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundangan-undangan dibidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai keberlangsungan produktifitas sumberdaya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati. Pengelolaan perikanan budidaya memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Budidaya perikanan jenis udang yang ada di Desa Durian merupakan salah satu usaha yang berpotensi untuk dikembangkan. Dengan adanya para petani tambak, hal

ini sangat berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Desa Durian.

Dalam sekali budidaya omset yang dihasilkan petani tambak mencapai 45 sampai 50 juta rupiah. Dengan laba bersih sekitar 10-15 juta rupiah. Hal tersebut tentu telah mampu meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya petani tambak udang tersebut sangat memberikan manfaat yaitu membuka lapangan pekerjaan yang menekan pada angka pengangguran meskipun dilihat dari tingkat pendidikan responden yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan *skill* atau kemampuan yang rendah, karena faktor ekonomi yang semakin sulit membuat mereka hanya dapat menjadi karyawan tambak yang pekerjaannya tidak memerlukan keahlian khusus.

Masyarakat Desa Durian yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani bahkan hanya sebagai buruh yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya petani tambak udang vannamei setidaknya mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka disela menunggu panen serta mendapatkan tambahan penghasilan. Dari hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa indikator dalam memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja di tambak udang vannamei. Pengaruh tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka lapangan pekerjaan

Masyarakat Desa Durian yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan nelayan yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil nelayan yang tidak menentu, serta hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen dan nelayan yang tidak dapat diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja ditambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang jelas. Sambil menunggu hasil tani mereka.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- a. Meningkatkan pendapatan

Responden yang bekerja ditambak udang penghasilan dari bekerja berkisar Rp. 800.000 – 1.500.000 upah yang diberikan setiap bulan, apabila hasil panen yang maksimal maka karyawan mendapatkan bonus tambahan. Bapak Rozi Ali sebagai contoh yang bekerja ditambak udang beliau hanya seorang buruh tani dengan pendapatan yang tidak pasti. Dan Bapak Hasan beliau hanya seorang nelayan dengan pendapatan dari hasil tangkap yang tidak menentu tergantung cuaca dan musim, disaat susah mencari ikan pak hasan berhenti nelayan dan bekerja ditambak udang demi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun dengan adanya

tambak udang, sembari menjadi seorang petani dan nelayan mereka mendapatkan penghasilan yang tetap ditiap harinya.

b. Tingkat kesehatan

Kesehatan akan dirasa ketika dimana kebutuhan seluruh Gizi telah terpenuhi. Seseorang akan merasa sehat akan dapat menjalankan aktifitas dengan nyaman dan produktif. Dengan keadaan yang sehat seseorang dapat menjalankan aktifitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya pendapatan responden indikator kebutuhan Gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Kesadaran akan kesehatan ini juga telah dirasakan oleh masyarakat Desa Durian. Pak Hasan misalnya, yang biasanya terdapat anggota keluarga dalam keadaan sakit hanya bisa mengonsumsi obat-obatan yang beli diwarung saja, kini dengan adanya tambak udang beliau mendapatkan tambahan penghasilan yang mana apabila anggota keluarganya dalam keadaan sakit dapat dibawa kerumah sakit ataupun puskesmas terdekat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi kepada responden, dimana responden dapat berobat secara medis ketika sakit dan dapat membayar penuh.

c. Perumahan

Dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki rumah sendiri 12 orang, dengan adanya tambak udang kini meningkat menjadi 13 orang atau 87%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara hal tersebut merupakan UU Nomor 22 tahun 2003 tentang SIDIKNAS. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu, disetiap level manapun kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional, regional atau provinsi dan kabupaten kota.

Dari wawancara sebelum maupun sesudah adanya tambak udang penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 13 orang dan sisanya 2 orang tidak memiliki anak usia sekolah. Responden yang memiliki anak usia

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 7 orang, 2 orang memiliki anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 orang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD). Dari wawancara yang dilakukan kepada responden yang bekerja ditambah terdapat 13 orang yang mampu menyekolahkan anaknya dari hasil bekerja ditambah utang. Dan 2 petani lainnya adalah petani yang tidak memiliki anak usia sekolah sehingga pendapatan mampu mencukupi pengeluaran yang tidak terlalu tinggi.

Dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa adanya tambak udang di Desa Durian berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan, yakni dengan adanya tambak udang masyarakat memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan dimana penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam peningkatan berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan masyarakat tersebut.

B. Peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian, menurut perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu

berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun (1994: 45) dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat hud ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*⁷⁵

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Op. Cit. h. 125

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjamin rezeki kepada semua mahluk hidup yang ada dibumi dari yang terkecil sampai yang terbesar dan Allah mengetahui dimanapun mahluk tersebut berada.

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷⁶

Ayat tersebut menjelaskan agar kita selalu berusaha dan bekerja agar dapat mengubah keadaan diri kita, lebih dari itu ayat tersebut mengajarkan agar manusia tidak memiliki rasa malas dan selalu berikhtiar untuk kehidupannya yang lebih baik lagi.

Berikut ini beberapa indikator yang diperoleh setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap responden sebelum dan setelah bekerja di tambak udang vanamei, pengaruh tersebut dijelaskan dalam prespektif ekonomi islam berikut ini:

⁷⁶ *Ibid*, h. 135.

1. Membuka lapangan pekerjaan

Islam memberi perhatian besar pada masalah bekerja, bekerja dipandang Islam sebagai salah satu bentuk manifestasi rasa syukur kepada Allah SWT (Al-Quran surat Saba' ayat 13).

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ
رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.⁷⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan kesehatan untuk selalu dapat bekerja dan diberikan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang baik dan halal.

Dikaitkan dengan kehidupan manusia di Bumi, bekerja adalah kewajiban setiap individu untuk mencari nafkah (Al-Quran surat At Taubah ayat 105).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁷⁷ Ibid, h. 145.

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁷⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja keras, sehingga menjadi manusia yang mampu dalam berekonomi dan Allah pasti membalas semua apa yang telah dikerjakan. Bekerja karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberikan ganjaran untuk amal yang dikerjakan diakhirat kelak.

Secara umum strategi Islam untuk penciptaan lapangan kerja meliputi hal-hal berikut: *Pertama*, larangan menganggur dan menyia-nyiakan sumber daya ekonomi baik sumber daya manusia, modal, maupun alam. Bekerja dalam Islam adalah sangat mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sumber daya ekonomi juga tidak boleh ditimbun dan disia-siakan. Islam mengecam keras mereka yang menyia-nyiakan kekayaan pertanian dan peternakan (Al-Quran surat Al-An'am ayat 138 dan Al-Quran surat Yunus ayat 59). *Kedua*, larangan bagi sumber daya modal finansial (uang) untuk menerima sewa berupa bunga dan mengarahkannya pada kegiatan bisnis-wirausaha di sektor riil. *Ketiga*, eksistensi institusi kemitraan. Islam mendorong kemitraan melalui pelarangan riba dan penerapan zakat. Islam memberi jalan bagi *entrepreneurial resources*,

⁷⁸ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 34.

khususnya pengusaha dengan ide bisnis yang menjanjikan namun tidak memiliki modal finansial, untuk terlibat dalam kegiatan di sektor riil dengan menyediakan kerangka kerjasama atau kemitraan bisnis (partnership) seperti mudharabah, musyarakah, dan muzara'ah. Laba usaha dibagi menurut kesepakatan di muka, sedangkan kerugian hanya dapat dibagi berdasarkan rasio sumber daya finansial yang diinvestasikan. Fungsi utama partnership ini adalah mendistribusikan *entrepreneurial risk* sehingga semakin banyak potensi wirausaha yang terserap dan meningkatkan output perekonomian melalui spesialisasi.

Dalam sistem ekonomi konvensional, dimana semua faktor produksi disewakan termasuk uang yang dibungakan, wirausahawan tidak akan berkembang. *Keempat*, eksistensi institusi jaminan sosial. Setelah membuka peluang wirausahawan melalui partnership dengan *risk-sharing* yang melekat didalamnya, di saat yang sama Islam menyediakan jaminan sosial secara luas. Islam memiliki institusi zakat yang merupakan sedekah wajib. Selain itu, Islam juga menganjurkan sedekah tidak wajib seperti wakaf dan infaq. Keberadaan institusi jaminan sosial ini akan menjamin setiap penduduk memperoleh tingkat kehidupan minimum. Dengan demikian, partisipasi dalam entrepreneurial resources akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan output, menurunkan kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan. Lebih jauh lagi, penciptaan lapangan kerja dengan upah-tetap (*fixed-wage job*) juga akan meningkat

dalam perekonomian Islam, beriringan dengan penciptaan peluang wirausahawan (*entrepreneurial opportunities*).

Dalam hal ini berkaitan dari beberapa penjelasan tersebut masyarakat Desa Durian yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan nelayan yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil nelayan yang tidak menentu, serta hasil panen yang terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Jika hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen dan nelayan yang tidak dapat diperkirakan hasilnya namun dengan bekerja ditambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang jelas. Sambil menunggu hasil tani mereka.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut As-Syatibi adalah penetapan hukum-hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kesejahteraan dalam konteks Islam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.

a. *Dharuriyat*

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa masyarakat atau keluarga baik menjadi karyawan ataupun pemilik tambak mengalami peningkatan pendapatan, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyat* dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan

minimal dua kali sehari, dan mempunyai penghasilan tetap sebagai karyawan maupun petani tambak sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syari'at, yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda. Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman dan pengetahuan. Dengan adanya petani tambak ini karyawan maupun masyarakat tidak akan takut lagi akan kelaparan karena dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan mengelola dengan baik.

b. *Hajiyat*

Dengan adanya petani tambak masyarakat sekitar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok atau primer saja, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Di Desa Durian sudah terdapat PLN atau aliran listrik dan jaringan telfon atau sinyal dan akses jalan raya yang baik dengan demikian, dapat mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, dalam hal ini untuk mendapatkan akses informasi dan kelancaran transpotasi lalu-lintas untuk mengembangkan usahanya.

c. *Tahsiniyat*

Petani tambak maupun masyarakat di Desa Durian masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *tahsiniyat* atau kesempurnaan, misalnya menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji.

Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan diperlukan usaha bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan memintalah rezeki kepada sang pemberi rezeki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran surat Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ
لِلتَّقَوِي

Artinya: *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*⁷⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia (kepala rumah tangga) untuk beriman kepada-Nya agar terhindar dari siksa api neraka maka dari itu manusia harus selalu mendirikan sholat karena rezeki itu yang memberikan hanya lah Allah kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan selalu berbuat baik serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

⁷⁹ *Ibid*, h. 186.

Selain itu diketahui bahwa dalam mencapai kesejahteraan ada beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau masyarakat yang sejahtera, dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makan dan tempat tinggal, tapi lebih ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati yang akan berdampak pada kehidupan akhirat. Jika dalam ekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka ekonomi dalam Islam mengarahkan bagaimana dalam berekonomi agar kegiatan ekonomi tersebut dalam memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain serta harta yang dimilikinya tersebut dapat menghantarkan kebaikan pada akhirat mereka. Seperti dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".*⁸⁰

⁸⁰ *Ibid*, h. 76.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kesejahteraan atau kebahagiaan seseorang merupakan sesuatu yang dapat membawa kepada kebaikan dunia juga kebaikan akhirat. Apabila harta yang didapatkan didunia disalurkan kepada hal kebaikan pasti akan membawa kepada kebaikan diakhirat pula. Allah sangat menyukai orang-orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa tambak udang yang ada di Desa Durian sudah sesuai dengan misi tambak mereka yakni, memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya tambak udang yang dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat sekitar Desa Durian, juga memberikan dampak positif yaitu mengurangi tingkat pengangguran serta menambah pendapatan masyarakat Desa Durian yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan nelayan dengan pendapatan yang tergantung pada cuaca dan musim yang tidak menentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga setelah penulis melakukan pembahasan mengenai Peran Sektor Perikanan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Tambak Desa Durian Kabupaten Pesawaran) oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran usaha tambak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat hal tersebut ditunjukkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Selain itu, usaha tambak juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesehatan, kebutuhan perumahan dan tingkat pendidikan.
2. Dalam perspektif ekonomi islam peran tambak udang vannamei di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal tersebut, dibuktikan dengan terbukanya

lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yakni halal dan baik serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek *Dharuriyat* (kebutuhan primer), *Hajiyat* (skunder) akan tetapi kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada petani tambak Desa Durian hendaknya memberikan bonus diluar upah kepada karyawan pada saat hasil panen udang lebih dari satu ton per kolam dengan besaran bonus yang didapatkan untuk karyawan telah ditetapkan melalui presentase dari hasil panen yang diperoleh. Agar karyawan lebih bersemangat dalam berkerja untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal selain itu hal tersebut dapat mendorong karyawan untuk mempelajari dengan baik mengenai permasalahan dalam pengembangan usaha tersebut seperti cuaca, kondisi air laut, tanah dan lain-lain melalui ikut serta dalam seminar-seminar tentang perikanan maupun pertambakkan dan mempelajari ilmu pengembangan tambak yang lebih modern.
2. Kepada petani tambak Desa Durian agar selalu memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam agar usaha tambak udang yang dikelola dapat bermanfaat secara luas, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi

karyawan dan masyarakat secara luas. Dan juga untuk seluruh karyawan agar senantiasa meniatkan pekerjaan yang dilakukan sebagai ibadah kepada Allah SWT, agar pekerjaan yang dihasilkan dapat berpengaruh besar dan signifikan terhadap keuntungan tambak serta kesejahteraan keluarganya.